

KARAKTERISTIK KERAJINAN PATUNG *LORO BLONYO* WAKIMAN DI DUSUN KOPEN DESA KENTENG KECAMATAN PURWANTORO KABUPATEN WONOGIRI

Susani

Jurusan Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
Email : susan.susandut@gmail.com

Dra.Nunuk Giari Murwandani, M.Pd.

Jurusan Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

Dra.Tjintariani, M.Pd.

Jurusan Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Wonogiri adalah daerah potensial yang menghasilkan berbagai barang kerajinan patung berbahan dasar kayu. Salah satu diantaranya kerajinan patung UD. Cantik milik Wakiman di Dusun Kopen Desa Kenteng Kecamatan Purwantoro. UD. Cantik memiliki karya khas yaitu patung *Loro Blonyo*. Produk tersebut telah mencapai pasar luar kota Wonogiri dan mampu bertahan di pasaran hingga saat ini. Hal ini dikarenakan UD. Cantik memiliki cara tersendiri dalam mengolah produknya agar tetap diminati. Proses *finishing* yang rumit telah menciptakan patung-patung yang unik serta karakteristik patung *Loro Blonyo* yang beragam.

Berdasar latar belakang di atas, masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah: Proses pembuatan dan karakteristik patung *Loro Blonyo* karya Wakiman di Dusun Kopen Desa Kenteng Wonogiri.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menelaah hasil wawancara, observasi, dan pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen resmi, dan gambar foto.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa awal mula dikenalnya patung *Loro Blonyo* di Desa Kopen Kenteng yaitu dari seorang kolektor barang antik yang juga seorang perajin bernama Sono Karto. Pembeda patung *Loro Blonyo* milik Wakiman terdapat pada warna dan bentuk. Selain menggunakan warna merah, kuning, hijau, biru, putih, dan hitam, Wakiman juga menggunakan warna yang terkesan antik yang diperoleh dari proses *finishing*. Karakteristik bentuk patung *Loro Blonyo* berbeda dengan yang lain karena terdapat tekstur retak pada permukaan patung dan terbuat dari kayu utuh dan tidak terdapat unsur tempel pada bagian bagian tubuh sehingga lebih awet dari pada patung yang lain.

Kata Kunci: Patung, *Loro Blonyo*, proses, karakteristik

Abstact

Wonogiri is a potential area to produce a variety of handicraft wood-based sculptures. One of them the craft of a statue UD. Cantik belonging to Wakiman in our Hamlet Kopen Kenteng Village Sub-district Purwantoro. Having superior UD. Cantik work is a statue *Loro Blonyo*. The products have reached the market outside the city wonogiri and able to survive in the market until now. It was because UD. Cantik have a way in themselves cultivate their products to keep favorite ones. The process of finishing intricate has creates sculptures unique and characteristic statue *Loro Blonyo* being diverse.

Based on the background above , problems that were examined in this research is : The process of making and the characteristics of the statue of work in hamlet Wakiman *Blonyo Loro* Kopen Kenteng Wonogiri Village.

The approach of the research used is qualitative descriptive , data collection method observation, interview, and documentation. Data analysis technique used is to analyse the results of interviews, observation, and the observation already written in a record field, official documents, and the photograph.

The results can be inferred from the beginning of the familiar *Loro Blonyo* Kopen Kenteng in villages namely from a collector of antiques who was also named Sono Karto makers. Distinguishing a statue belonging to *Loro Blonyo* Wakiman there is in color and shape . In addition to using a red color, yellow, green, blue, white, and black, also use colors impressed Wakiman antique obtained from the process of finishing. Characteristic of the form of sculpture *Loro Blonyo* different from that of the reasons being that there are texture crack on the surface sculpture and made of wood intact and there is no element of the outboard on the part of the body in order to be more durable of in sculpture another.

Password: statue, *Loro Blonyo*, the process, characteristic

Karakteristik Kerajinan Patung *Loro Blonyo* Wakiman Di Dusun Kopen Desa Kenteng Kecamatan Purwantoro Kabupaten Wonogiri

PENDAHULUAN

Indonesia adalah Negara yang kaya dengan keanekaragaman kesenian. Beraneka hasil karya seni menghiasi tiap daerah di seluruh penjuru tanah air, diantaranya seni tari, seni musik, seni rupa dan seni kerajinan. Setiap daerah menghasilkan kesenian dengan keunikan yang berbeda-beda. Hal ini dipengaruhi oleh beragamnya kehidupan maupun lingkungan yang ada. Misalnya ragam hias kerajinan tiap daerah terinspirasi dari lingkungan sekitar. Salah satu daerah yang memiliki hasil kerajinan patung yang berkarakter adalah Wonogiri di Desa Kenteng Kecamatan Purwantoro.

Kerajinan patung di Kabupaten Wonogiri saat ini mulai dikenal dan dikembangkan. Wonogiri merupakan salah satu kabupaten di Jawa Tengah yang terkenal dengan hutan dan hasil alamnya yang melimpah. Hasil alam berupa kayu yang melimpah dari lingkungan sekitar dimanfaatkan sebagai bahan dasar membuat berbagai *furniture* dan kerajinan patung. Banyak orang menganggap bahwa kerajinan patung hanya potensial di Bali dan Yogyakarta. Karena memang kedua tempat tersebut merupakan pusat dari berbagai macam kerajinan yang ada di Indonesia. Akan tetapi jika ditinjau lebih dalam, sebenarnya setiap daerah memiliki hasil kerajinan yang memiliki karakteristik beragam.

Desa Kenteng terbagi menjadi tiga dusun yaitu Dusun Kenteng, Dusun Gelang, dan Dusun Kopen. Desa Kenteng merupakan desa penghasil kerajinan berbahan dasar kayu, khususnya kayu jati dan mahoni. Kini kerajinan patung menjadi mata pencaharian sebagian besar penduduk di Desa Kenteng. Desa Kenteng terdapat banyak pengusaha yang mengolah kerajinan berbahan dasar kayu, salah satu diantaranya yang terkenal yaitu Wakiman.

Wakiman merupakan seorang perajin patung yang sukses. Beliau mengawali karirnya di bidang kerajinan kayu sejak tahun 1988 dengan menjadi karyawan di sebuah perusahaan kerajinan antik di desanya. Di perusahaan tersebut Wakiman gigih mengasah kemampuannya dalam mengolah kayu. Usianya masih 17 tahun pada saat itu, akan tetapi semangat belajarnya lebih kuat dibandingkan keinginannya untuk bermain-main seperti kebanyakan anak muda seusianya. Wakiman belajar membuat patung *Loro Blonyo* dari pemilik perusahaan yaitu Sono Karto. Berbekal pengalaman Wakiman berniat membuka usaha sendiri ketika pemilik perusahaan kerajinan yang ia ikuti meninggal pada tahun 1999. Wakiman mengikuti berbagai pelatihan di Yogyakarta. Dan akhirnya beliau berhasil mendirikan UD. Cantik pada tahun 2001. Cantik mempunyai arti *cahaya antik*. Nama UD. Cantik memiliki maksud tersendiri bagi Wakiman sebab bidang kerajinan antik yang ia geluti memberikan berkah atau kemudahan dalam kehidupannya. Produk yang dihasilkan berupa *Loro Blonyo*, patung *menongan*, patung hewan, patung *Semar*, *Punokawan*, patung ikan, penjual jamu, dan *Blawong*. Pemasaran hasil kerajinan patungnya kini telah

mencapai pasar di luar kota Wonogiri. Kerajinan patung Wakiman dipasarkan hingga ke pulau Bali, Yogyakarta, Surabaya, dan kota-kota lain di Jawa Barat.

Meskipun banyak perajin patung lain yang ada di desa Kopen tetapi kerajinan patung Wakiman memiliki kelebihan dibandingkan yang lain. Sebab bahan yang digunakan adalah kayu jati dan mahoni pilihan dengan kriteria tertentu, yaitu kayu jati dan mahoni yang berusia minimal 2 tahun. Karya yang dihasilkan pun memiliki perbedaan, meskipun secara kasat mata hampir sama, namun dari segi *finishing* warna dan bentuk berbeda.

Patung *Loro Blonyo* bagi masyarakat Jawa memiliki makna tertentu. Patung *Loro Blonyo* khususnya di desa Kopen merupakan simbol keharmonisan. Patung tersebut dijadikan salah satu perangkat pernikahan layaknya kembar mayang. Keberadaan patung *Loro Blonyo* dalam sebuah acara pernikahan dimaksudkan agar kelak rumah tangga yang di jalani oleh mempelai menjadi harmonis dan langgeng seperti pasangan *Loro Blonyo* tersebut. Namun seiring perkembangan jaman patung tersebut berubah fungsi menjadi cinderamata dan pajangan rumah, meskipun masih ada sebagian warga yang menggunakan patung tersebut sebagai simbol kemakmuran.

Patung *Loro Blonyo* yang dihasilkan di desa Kopen berbeda-beda sesuai karakter yang biasa ditonjolkan oleh tiap-tiap perajin. Begitu pula Wakiman mengutamakan kesan antik pada permukaan cat patung yang dihasilkan. Melalui berbagai percobaan beliau menemukan cara *finishing* patung sehingga terlihat antik dan banyak dicari para pembeli.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut maka penelitian ini mengambil judul "Karakteristik Patung *Loro Blonyo* UD. Cantik Di Dusun Kopen Desa Kenteng Kecamatan Purwantoro Kabupaten Wonogiri"

Rumusan Masalah

Terkait dengan fokus di atas, penelitian ini secara spesifik memusatkan pada masalah cara pembuatan patung dan karakteristiknya, yaitu:

1. Bagaimana proses pembuatan patung *Loro Blonyo* karya Wakiman di Dusun Kopen Desa Kenteng Wonogiri?
2. Bagaimana karakteristik patung *Loro Blonyo* karya Wakiman di Dusun Kopen Desa Kenteng Wonogiri?

Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui dan mendeskripsikan proses pembuatan patung karya *Loro Blonyo* Wakiman di Dusun Kopen Desa Kenteng Wonogiri.
2. Mengetahui dan mendeskripsikan karakteristik patung *Loro Blonyo* karya Wakiman di Dusun Kopen Desa Kenteng Wonogiri.

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkompeten dibidang seni kerajinan, seperti:

Peneliti bisa memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai pengembangan wacana dalam mengenal kekayaan budaya terutama kerajinan patung di daerah Wonogiri. Sebagai sumber inspirasi membuat karya seni kerajinan patung, menambah pengalaman dalam pembuatan seni kerajinan patung *Loro Blonyo* di Wonogiri khususnya di Dusun Kopen Desa Kenteng Wonogiri.

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan tentang keanekaragaman hasil kerajinan patung yang berkembang di Dusun Kopen Desa Kenteng Wonogiri.

Masyarakat bisa mengenal dan melestarikan warisan budaya daerahnya melalui kerajinan patung *Loro Blonyo*.

Manfaat bagi dunia pendidikan : menambah khasanah pengetahuan tentang kerajinan patung di Nusantara.

Definisi Operasional

Definisi merupakan suatu cara untuk memahami tentang hal-hal yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas, sehingga diharapkan tidak terjadi kesalah pahaman atau salah tafsir dalam menyimak hasil penelitian ini.

Adapun beberapa istilah tersebut adalah:

Kerajinan adalah suatu hal yang bernilai sebagai kreativitas alternatif, suatu barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan. Umumnya, barang kerajinan banyak dikaitkan dengan unsur seni yang kemudian disebut seni kerajinan. Seni kerajinan adalah implementasi dari karya seni kriya yang telah diproduksi secara massal (*mass product*). Produk massal tersebut dilakukan oleh para perajin. (Raharjo, 2011:16)

UD. Cantik adalah rumah produksi kerajinan patung *Loro Blonyo* yang didirikan oleh Wakiman yang artinya Cahaya Antik. (Wawancara dengan Wakiman pada tanggal 17 Januari 2013)

Loro Blonyo berasal dari kata *loro* (dua) dan *blonyo* (melumuri: melulur keseluruh tubuh). Maksudnya *Loro Blonyo* adalah dua figur pria dan wanita, tetapi hakikatnya satu (manunggal, bulat, utuh). Oleh karena keduanya dilulur penuh dengan warna yang sama. (Subiyantoro, 2011:64)

Karakteristik berasal dari bahasa Inggris *characteristic* yang berarti sifat yang khas. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata khas berarti khusus atau istimewa. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1999). Karakter seni dapat diartikan sebagai sifat yang khas atau khusus yang membedakan karya satu dengan karya yang lain. Hal ini dapat dilihat dari sifat apapun yang ada pada sebuah karya dan dapat membedakan karya tersebut dengan karya yang lain, seperti bentuk, warna, maupun ciri yang lain.

Untuk mencegah ruang lingkup yang terlalu luas, penelitian ini bertumpu pada proses pembuatan dan karakteristik patung *Loro Blonyo* UD. Cantik. Proses pembuatan kerajinan patung mulai dari pemilihan kayu sebagai bahan dasar patung, pembuatan pola pada kayu, proses pembentukan dan kemudian *finishing*. Karakteristik patung patung *Loro Blonyo* di UD. Cantik meliputi karakteristik bentuk dan warna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Proses Pembuatan Patung *Loro Blonyo* Karya Wakiman di Dusun Kopen Desa Kenteng Wonogiri

1. Alat dan bahan

Alat kerajinan patung merupakan alat-alat yang digunakan untuk membuat kerajinan patung *Loro Blonyo* baik berupa alat untuk mengolah ataupun untuk mengerjakan kerajinannya. Alat yang digunakan berupa tatah berbagai bentuk dan ukuran, *pthel*, gergaji, palu kayu, kuas, *damar selo*/kompur, patar, sikat kuningan, dan amplas. Bahan untuk membuat patung yaitu kayu mahoni dan kayu jati serta bahan lain berupa cat, cairan PK, larutan gula dan lem rajawali.

2. Cara pembuatan

Tahap pertama kayu yang akan dibuat disesuaikan dengan ukuran panjang dan diameternya untuk menentukan besar kecil patung. Kayu yang telah diukur kemudian dipotong dan dihilangkan kulitnya menggunakan *pthel*. Kayu yang telah dikuliti kemudian diukur sesuai ukuran bagian-bagian tubuh dan diberi tanda. Setiap tanda tersebut di gergaji melingkar namun tidak sampai putus. Gergajian tersebut memudahkan untuk membentuk patung secara global.

Tahap selanjutnya proses pembentukan yaitu *getaki* adalah proses dimana membentuk bagian-bagian yang lebih kecil, seperti mata, hidung, telinga, tangan, dan kaki. *Mbukak'i* yaitu proses menatah kearah bentuk yang mirip dengan bentuk yang direncanakan. *Nggrabahi* adalah membuat bagian-bagian yang semestinya dibuat cekung atau cembung dengan menyesuaikan bentuk yang akan diwujudkan sehingga bentuk asli terlihat sempurna. *Matut* adalah proses merapikan dan menyempurnakan bagian-bagian yang kurang rapi atau kurang halus dengan menggunakan tatah dan patar.

Tahap ketiga *finishing* dengan cara permukaan patung dibakar lalu diampas, kemudian dicat dengan cat kayu. Kemudian diberi larutan khusus yaitu larutan gula dan gamping agar permukaan cat bisa retak, kemudian dicuci hingga bersih kemudian diberi larutan PK agar warna menjadi kusam.

B. Karakteristik Patung *Loro Blonyo* UD. Cantik

Karakteristik patung karya Wakiman ialah pada bentuk dan warna. Bentuk patung yang diproduksi di UD. Cantik secara keseluruhan terdiri dari sepasang patung berbusana pengantin. Mengenakan pakaian dan aksesoris adat Jawa dan adat Bali, seperti *Kebaya*, *Beskap*, dan *Kemben*.

Karakteristik Kerajinan Patung *Loro Blonyo* Wakiman Di Dusun Kopen Desa Kenteng Kecamatan Purwantoro Kabupaten Wonogiri

1. **Bentuk**

Karakteristik bentuk yang terdapat dalam produk kerajinan patung *Loro Blonyo* UD. Cantik adalah terletak pada bentuk patung yang khas.

Karakter bentuk patung *Loro Blonyo* yang menonjol, ialah: Frontal yaitu semua bentuk patung *Loro Blonyo* dibuat menghadap ke depan. Kaku yaitu patung

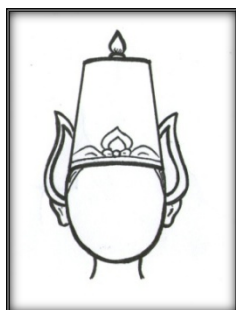
Loro Blonyo semua terlihat kaku dengan posisi duduk dan gerakan semua anggota tubuh yang sama, misal gerakan tangan, kepala, kaki, maupun badannya. Simetris yaitu apabila ditarik garis vertikal di tengah, bentuk patung *Loro Blonyo* di bagian kanan dan kiri terlihat sama. Tanpa ekspresi wajah, patung *Loro Blonyo* yang dibuat memiliki mimik wajah yang sama, mulai dari bentuk alis, mata, dan bibir memperlihatkan ekspresi datar, yaitu ekspresi wajah tanpa adanya ekspresi senyum, tertawa, dan menangis.

Terdapat empat macam bentuk patung *Loro Blonyo* di UD. Cantik:

Patung *Loro Blonyo* gaya basahan



Karakteristik pada patung *Loro Blonyo* basahan:



Kuluk:

Bentuk tutup kepala seperti gambar diterapkan pada patung *Loro Blonyo* pria dengan gaya busana basahan dimana patung tersebut berukuran 1 meter dengan posisi duduk bersila.

Kuluk berbentuk tabung dengan stupa di atasnya.

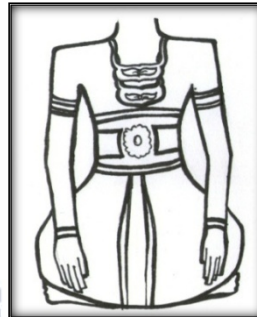
Terdapat motif sederhana dibagian depan. Adapula yang disertai kupingan di kanan kiri kuluk sebagai hiasan telinga.



Sanggul, *cundhuk* dan *ronce*:

Riasan kepala seperti ini diaplikasikan pada patung wanita dengan busana bergaya basahan yang berukuran besar. Sanggul

berbentuk bulat dan cunduk berbentuk persegi panjang dengan motif sederhana. Hiasan ronce di aplikasikan disamping sanggul memanjang sampai bahu dengan motif bunga berwarna merah dan emas atau brown.

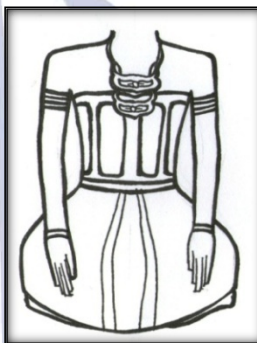


Badan patung *Loro Blonyo* basahan pria:

Bentuk badan dan sikap tangan maupun kaki seperti pada gambar ini terdapat pada patung *Loro Blonyo* bergaya busana basahan.

Badan tegap dengan

tangan diletakan pada lutut dan kaki duduk bersila.



Badan patung *Loro Blonyo* basahan wanita:

Sikap badan patung wanita pun sama hanya saja bentuk badan dan tangan lebih ramping. Kemben lebih tinggi dari pada kemben pada patung

pria.

Patung *Loro Blonyo* adat Bali



Karakteristik pada patung *Loro Blonyo* adat Bali:

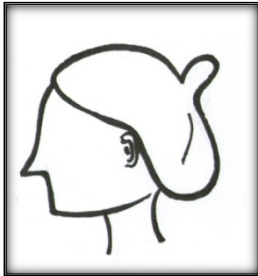


Udheng:

Bentuk tutup kepala macam ini terdapat pada patung *Loro Blonyo* bergaya bali. Bentuk ini merupakan inovasi Wakiman yang

kebanyakan pelanggannya berasal dari Bali.

Tutup kepala ini melingkari kepala berwarna hitam dan emas tapi ada pula yang berwarna kuning dan merah dengan ornamen dibagian depan seperti daun atau kain yang ditali.



Sanggul:

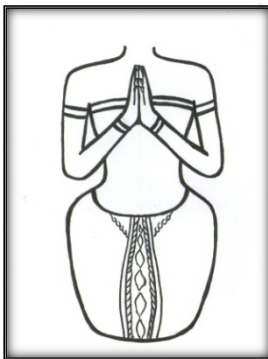
Pada patung *Loro Blonyo* wanita bergaya adat Bali sanggul terlihat lebih sederhana dengan ukiran membentuk helaian rambut yang diikat.



Badan patung *Loro Blonyo* Bali pria:

Sikap tangan seperti pada gambar diaplikasikan pada patung bergaya busana adat Bali. Yaitu kedua telapak tangan saling menempel dan bertemu di depan dada seolah memberi salam, sikap seperti ini

sering ditemui pada kebiasaan orang Bali. Badan kedua patung tegak dalam posisi duduk.



Badan patung *Loro Blonyo* Bali wanita:

Patung wanita duduk dengan posisi bersimpuh. Kemben pada pria maupun wanita sama-sama tinggi menutupi dada hanya saja pada wanita terlihat lebih ramping dan pada pria lebih gagah.

Menongan *Loro Blonyo* Jawa



Karakteristik pada patung *Loro Blonyo* Jawa:

Blangkon:



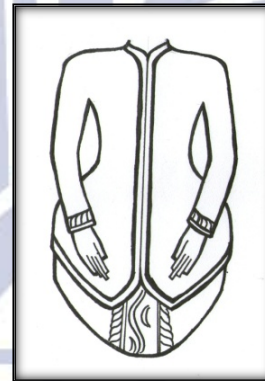
Blangkon:

Bentuk seperti ini lebih banyak dibuat oleh Wakiman. Tutup kepala pada patung ini berbentuk lingkaran berwarna hitam dengan garis berwarna kuning, merah, dan hijau.

Blangkon tersebut berbentuk seperti blangkon Jawa pada umumnya, menutupi semua rambut dengan benjolan dibagian belakang.



Bentuk sanggul dan cunduk seperti ini, lebih sederhana dan mudah dibuat. Sanggulnya berbentuk bulat dan *cundhuk* segitiga di atasnya. Sebagian besar patung *Loro Blonyo* Jawa berukuran kecil dan menggunakan *paes* yang diaplikasikan pada dahi.



Badan patung *Loro Blonyo* Jawa pria:

Pada patung jenis ini sikap badan tegak dalam posisi duduk bersimpuh (*timpuh*). Tangan diletakan dipaha dengan jari-jari berada di lutut.

Patung mengenakan pakaian adat Jawa yaitu Beskap. Bentuk maupun motif bawahan pada kedua patung dibuat sama dengan patung pasangan.



Badan patung *Loro Blonyo* Jawa wanita:

Pada patung jenis ini sikap badan tegak dalam posisi duduk bersimpuh persis seperti pada patung pasangan.

Tangan diletakan di paha dengan jari-jari berada di lutut. Patung mengenakan pakaian adat Jawa yaitu Kebaya.

Bentuk maupun motif bawahan pada kedua patung dibuat sama dengan patung pasangan hanya saja ukuran perut patung wanita lebih kecil dengan dada lebih menonjol.

Menongan Loro Blonyo Bali:



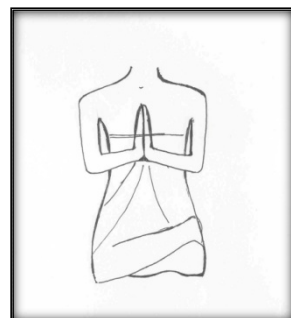
Karakteristik bentuk pada patung *Menongan Loro Blonyo* Bali:



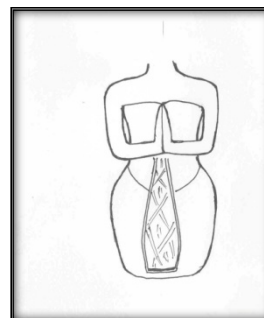
Bentuk *udheng* patung ini menyerupai bentuk segitiga pada bagian depan dan melingkari kepala. Dengan garis berwarna emas dan bunga yang diselipkan pada telinga.



Bentuk sanggul seperti gambar memiliki bentuk yang sederhana tanpa adanya *paes* di dahi, bentuk sanggul bulat kecil di sebelah atas terdapat garis warna emas melingkari sanggul terlihat seperti hiasan rambut.



Badan patung *Menongan* Bali pria:
Pakaian yang dipakai adalah pakaian tradisional Bali, bentuk sederhana dengan kedua tangan berada di depan dada. Dan kaki bersila dengan salah satu kaki terlihat dari depan.



Badan patung *Menongan* Bali wanita:

Bentuk badan lebih ramping, posisi duduk timpuh dan tangan berada di depan dada.

2. Warna

Karakteristik yang lain adalah warna yang terdapat pada patung terlihat abu-abu dan terkesan kuno. Proses pembuatan khususnya pada tahap *finishing* yang tidak sama dengan kerajinan patung *Loro Blonyo* di tempat lain.

DAFTAR PUSTAKA

Arif, Muchlis. 2002. *Seni Keramik*. Surabaya: Unesa University Press.

Endraswara, Suwardi. 2011. *Simbol-simbol Kebudayaan Jawa: Loro Blonyo, Joglo, dan Ritual Tradisional*. Surakarta: UPT Penerbit dan Percetakan UNS.

Moloeng, Ilexy J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Murdiyanto, Untung. 2006. *Filosofis Patung "Loro Blonyo": Ekspresi Simbolisme Mitos Dewi Sri dan Raden Sadono dalam Sistem Kepercayaan Masyarakat Jawa*. Surakarta: UPT Penerbit dan Percetakan UNS.

Raharjo, Timbul. 2011. *Seni Kria dan Kerajinan*. Yogyakarta: Progam pasca sarjana ISL.

Rohendi, Rohidi, Tjetjep. 2011. *Metodologi Penelitian Seni*. Semarang: Cipta Prima Nusantara

Soedarso, dkk. 1992. *Seni Patung Indonesia*. Yogyakarta: Badan penerbit ISI Yogyakarta bekerjasama dengan Taman Budaya Yogyakarta.

Subiyantoro, Slamet. 2009. *Seni Tradisi (Patung Loro Blonyo) dan Pengembangannya dalam Masyarakat Jawa Kontemporer*. Surakarta: UPT Penerbit dan Percetakan UNS.

Supriyono, R. 2000. *Desain Komunikasi Visual Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Andi Offset

TIM. 1985. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*. Jakarta: Balai Pustaka.

TIM. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Cetakan ketiga*. Jakarta: Balai pustaka.

TIM. 2014. *Buku Panduan Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya University Press.

TIM. 2014. *Pedoman Layout Skripsi A5 (Suplemen)*. Surabaya: Jurusan Pendidikan Seni Rupa UNESA

Upt Unnes Press. 2003. *Seni Kriya Seni*. Semarang: Unnes Press.

Yap, Felix. 1999. *Konstruksi Kayu*. Penerbit Trimitra Mandiri.
Yudoseputro, Wiyoso. 1983. *Seni Kerajinan Indonesia*. Jakarta Pusat: NV. Sapdodadi.



UNESA
Universitas Negeri Surabaya